

PERSEPSI REMAJA TENTANG DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH

Micha V.Z Kuhon^{1*}, Natalia E. Rakinaung², Filia V. Tiwatu³

^{1*,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Unika De La Salle Manado

*19061054@unikadelasalle.c.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku Seksual adalah segala tindakan yang dimotivasi oleh keinginan untuk melakukan aktivitas seksual, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Perilaku seksual remaja dapat berdampak negatif pada tubuh, pikiran, dan hubungan sosial mereka. Berdasarkan fakta dilapangan ada 3-4 siswa yang mengalami dampak dari perilaku seksual remaja yaitu kehamilan pranikah di tahun 2022, tidak termasuk di tahun-tahun sebelumnya. **Objektif:** Untuk mengeksplorasi persepsi remaja tentang dampak perilaku seksual pra nikah anak remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan deskripsi kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Populasi ialah seluruh remaja putri kelas XI. Jumlah sampel 7 orang siswa kelas XI yang ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. **Hasil:** analisis tematik mengenai persepsi remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah menunjukkan perilaku seksual memiliki dampak buruk bagi tubuh, perubahan pada tubuh, kesehatan fisik, hormon, dan pubertas. Ada juga dampak emosional dan psikologis. **Kesimpulan:** Remaja memiliki persepsi bahwa perilaku seksual pranikah memiliki dampak buruk pada fisik, emosional, psikologis, serta hubungan dengan masyarakat dan keluarga, tetapi teman sebaya tetap mendukung remaja yang telah melakukannya. Remaja juga merasa tidak diberi pendidikan seksual oleh orang tua mereka, dan mereka ingin mendapatkan akses ke informasi lebih lanjut tentang dampak perilaku seksual.

Kata Kunci: Dampak Perilaku Seksual Pranikah; Perilaku Seksual Pranikah; Remaja

ADOLESCENTS' PERCEPTIONS OF THE IMPACT OF PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR

ABSTRACT

Introduction: Sexual Behavior is any action motivated by the desire to engage in sexual activity, either with the same or opposite sex. Adolescent sexual behavior can have a negative impact on their body, mind, and social relationships. Based on the facts in the field there are 3-4 students who experience the impact of adolescent sexual behavior; namely premarital pregnancy in 2022, not including in previous years. **Objective:** This study aims to explore adolescents' perceptions of the impact of premarital sexual behavior on adolescents. **Method:** e design of this research was qualitative descriptive research. The population is all students who were in class XI. The number of samples is 7 students of class XI. **Results:** The results of thematic analysis regarding adolescents' perceptions of the impact of premarital sexual behavior that sexual behavior has adverse effects on the body, changes to the body, physical health, hormones, and puberty. There are also emotional and psychological. **Conclusions:** Adolescents have the perception that premarital sexual behavior has adverse effects on physical, emotional, psychological, as well as relationships with society and family, but peers remain supportive of adolescents who have done so. Adolescents also felt that they were not given sexual education by their parents, and they wanted to gain access to more information about the impact of sexual behavior

Keyword: Adolescents; Impact of Premarital Sexual Behavior; Premarital Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja berada pada kondisi terjadinya transformasi fisik yang cepat dan dorongan untuk mengalami fenomena baru. Perkembangan organ seksual terjadi selama masa remaja, masa keingintahuan dan pencarian identitas yang intens, serta masa yang rentan ketika kemajuan pengetahuan dan teknologi membuat lebih mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Elvina dkk, 2022). Secara fisiologis, kita dapat melihat tumbuhnya ciri-ciri seksual sekunder yang berujung pada munculnya perkembangan psikologis yaitu munculnya hasrat seksual, sehingga membuat remaja mudah tertarik dengan lawan jenis (Kurniawati dkk, 2020).

Menurut “Andriani, dkk (2022) menyebutkan Perilaku seksual memiliki berbagai jenis perilaku awal sehingga akan menimbulkan beberapa dampak pada remaja. Perilaku seksual ialah segala tindakan yang dimotivasi keinginan seksual, baik dengan pasangan sesama jenis maupun lawan jenis. Jenis perilaku ini mulai dari ketertarikan hingga kencan, bercumbu, dan bersetubuh. Perilaku seksual remaja dan seks pra nikah sudah menjadi masalah di berbagai tempat hingga negara maju. Berdasarkan data yang dilaporkan, ada lebih dari 12 juta perempuan berusia antara 15 hingga 19 tahun, dan setidaknya 777.000 wanita berusia kurang dari 15 tahun melahirkan setiap tahunnya di negara maju (Sully et al., 2020). 93,7% dari 4.726 responden survei Komnas Perlindungan Anak tahun 2012 melakukan hubungan seks pranikah, dan 21,26% melakukan aborsi (Dafroyati *et al*, 2020).

Tingkat kehamilan remaja memiliki peringkat yang cukup tinggi di Indonesia. Menurut peninjauan yang dilakukan Kementerian Kesehatan dan Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan bahwa 62,7% remaja Indonesia pernah berhubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 wanita yang menjalani kehamilan tidak direncanakan berusia di bawah 18 tahun, selain itu 21% dari mereka melakukan aborsi (Harahap dkk, 2022). Dengan demikian seks di luar nikah nyatanya masih marak terjadi dikalangan remaja indonesia.

Hubungan seks pranikah di kalangan remaja pun nampaknya masih marak terjadi di Sulawesi Utara hingga Kabupaten Minahasa. Sulawesi Utara, terdapat sebanyak 521 kehamilan remaja dengan persentase 10,2% terjadi pada 535.300 remaja Sulawesi Utara yang berusia 15 sampai 19 tahun pada tahun 2015 (BKKBN Sulawesi Utara, 2015 dalam Ishak dkk, 2021). Berdasarkan data dari puskesmas koya, Remaja berusia antara 15-19 tahun merupakan mayoritas pernikahan dini di Kabupaten Minahasa, terjadi hingga 90 kasus pernikahan dini pada remaja dalam kurun waktu 2017-2021.

Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk mengurangi kejadian seks pranikah. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KEMENKO PMK) (2022) Pemerintah fokus pada pencegahan perilaku seksual di kalangan pemuda dengan melakukan sosialisasi “Program Pencegahan Perilaku Berisiko Seks di Luar Nikah” kepada pemuda mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Untuk menyikapi kasus pernikahan dini yang terjadi karena adanya perilaku seksual pada kalangan remaja, dalam artikel Wullur (2021) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) melaksanakan deklarasi stop perkawinan anak yang di laksanakan di SMP Negeri 2 Tondano yang di pimpin langsung oleh kepala DP3A daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di SMK Negeri 1 Tondano, terdapat 4-5 siswa yang tidak melanjutkan sekolah karena kehamilan pranikah pada tahun 2022. Guru Bimbingan Penyuluhan menambahkan dalam wawancara survey data awal, sampai saat ini sekolah belum bisa merangkum data keseluruhan siswa dalam 3 tahun terakhir untuk kasus kehamilan siswa pranikah yang menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan. Dengan demikian penelitian ini di laksanakan untuk mendapatkan berbagai persepsi remaja

tentang perilaku seksual pranikah, SMK Negeri 1 Tondano menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini dikarenakan pada remaja yang duduk di bangku SMA/SMK terus dikaitkan dengan berpacaran sehingga dapat kapanpun melakukan perilaku seksual pranikah.

Pada penelitian Hasanah 2020, menjelaskan bahwa faktor pengaruh teman sebaya dan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan demikian, peneliti berharap bahwa temuan-temuan dari penelitian ini dapat di jadikan kajian ataupun upaya pengendalian perilaku seksual remaja dan seks pranikah di SMK Negeri 1 Tondano yang berada di Kabupaten Minahasa yang mengalami kasus pernikahan dini cukup tinggi yang nantinya dapat berdampak pada remaja yaitu resiko kematian terkait kehamilan, komplikasi persalinan, kematian bayi, menjadi ayah remaja dan putus sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi remaja tentang dampak perilaku seksual pra nikah anak remaja.

METODE

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti sebelumnya tidak mengetahui secara pasti bagaimana persepsi remaja di SMK Negeri 1 Tondano tentang dampak perilaku seksual pranikah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif kelas XI di SMK Negeri 1 Tondano. Dengan sampel berjumlah 7 siswa yang duduk di kelas XI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode snowball sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan penuntun untuk wawancara dan alat perekam dan alat yang diperlukan

HASIL

Hasil penelitian terdiri dari univariat dan bivariat yang telah diidentifikasi untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan uji *Uji Fisher Exact Test* untuk melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene*.

Tabel 1 Karakteristik Informan (n=7)

Karakteristik	f	%
Usia		
16 tahun	3	42.86
17 tahun	4	57.14
Total	7	100

Berdasarkan data karakteristik informan pada tabel 5.1 dilihat dari karakteristik usia, jumlah yang usia antara 16-17 tahun yaitu 16 tahun 3 informan (42.86%) dan 17 tahun 4 informan (57.14%) dengan jumlah informan 7 (100%), sedangkan pada karakteristik jenis kelamin, jumlahnya paling dominan adalah perempuan dengan jumlah informan 7 (100%).

Tema Eksplorasi Persepsi Remaja Tentang Dampak Perilaku Seksual. Penelitian ini ditemukan empat tema utama yaitu persepsi remaja tentang dampak fisik dari perilaku seksual, persepsi remaja tentang dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual, persepsi remaja tentang dampak sosial perilaku seksual dan pendidikan seksual. Berikut ini akan menjelaskan tentang empat tema tersebut beserta pendapat dari informan.

Tema 1: Persepsi remaja tentang dampak fisik perilaku seksual. Tema yang pertama adalah persepsi remaja tentang dampak fisik dari perilaku seksual. Pada tema ini diperoleh 2 sub tema yang menggambarkan bagaimana persepsi dari remaja tentang dampak fisik dari perilaku seksual yang telah dialami yaitu perubahan tubuh dan kesehatan fisik serta perubahan hormonal dan pubertas.

Tema 2: Persepsi remaja tentang dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual. Tema yang kedua yaitu persepsi remaja tentang dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual. Pada tema ini diperoleh 3 sub tema yang menggambarkan bagaimana persepsi dari remaja tentang dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual yang telah dialami yaitu perasaan puas dan rasa bersalah, perubahan tingkat stres dan kecemasan, serta perubahan pola pikir dan persepsi diri. Sub tema yang pertama adalah perasaan puas dan rasa bersalah. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi remaja tentang dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual, setelah remaja melakukan perilaku seksual mereka merasakan adanya dampak emosional seperti perasaan puas dan rasa bersalah. Sub tema yang kedua perubahan tingkat stres dan kecemasan. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi remaja tentang dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual, setelah remaja melakukan perilaku seksual remaja merasakan adanya dampak emosional seperti perubahan tingkat stres dan kecemasan. Sub tema yang ketiga adalah perubahan pola pikir dan persepsi diri. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi remaja tentang dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual, setelah remaja melakukan perilaku seksual mereka merasakan adanya dampak psikologis seperti perubahan pola pikir dan persepsi diri.

Tema 3: Persepsi remaja tentang dampak sosial dari perilaku seksual. Tema ketiga yaitu persepsi remaja tentang dampak sosial dari perilaku seksual. Pada tema ini diperoleh 1 sub tema yang menggambarkan bagaimana persepsi dari remaja tentang dampak sosial dari perilaku seksual yang telah dialami yaitu hubungan dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Sub tema yang pertama adalah hubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi remaja tentang dampak sosial perilaku seksual, setelah remaja melakukan perilaku seksual mereka merasakan adanya dampak sosial seperti hubungan dengan keluarga, teman sebaya ataupun dengan masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dampak perilaku seksual pra nikah yaitu adanya dampak fisik: perubahan tubuh, dampak hormonal dan pubertas remaja; dampak emosional dan psikologis: merasa senang, perasaan bersalah, tidak percaya diri, stres, dan cemas; serta dampak sosial bagi remaja karena dikucilkan masyarakat dan keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sarwono (2012) dalam Adriani dkk (2022), bahwa dampak perilaku seksual pranikah sangat berpengaruh negatif pada perkembangan remaja meliputi: dampak fisik, emosional dan psikologis serta dampak sosial yang dialami remaja yaitu dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih & Setiyadi(2011) dalam Nuryasita dkk (2022), menyimpulkan bahwa perilaku seksual dapat menimbulkan beberapa dampak yang merugikan bagi remaja, antara lain dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah, dan merasa berdosa, dampak fisiologis, dampak sosial seperti dikucilkan, putus sekolah bagi remaja putri yang hamil, serta perubahan peran menjadi seorang ibu, dan dampak fisik yang beragam.

Remaja juga merasakan adanya perubahan hormonal ataupun pubertas setelah melakukan perilaku seksual yaitu perubahan nafsu seks yang kacau, perubahan pada ukuran

payudara, serta perubahan siklus haid yang tidak menentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kraus *et al* (2018) yaitu orang yang terus terlibat dalam perilaku seksual berulang memiliki konsekuensi merugikan misalnya, gangguan hubungan yang berulang, perubahan pada tubuh, hingga dampak negatif terhadap kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja dapat memberikan pengaruh yang merugikan terhadap kesehatan fisik dan berdampak pada perubahan hormon dan pubertas. Peneliti berasumsi menurut hasil penelitian ini, perilaku seksual pranikah remaja dapat memengaruhi perubahan fisik, hormonal, dan pubertas. Perubahan negatif pada kesehatan fisik dan perubahan hormonal dan pubertas ini dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi remaja dalam jangka panjang. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku seksual pranikah mengakibatkan konsekuensi fisik, dan perubahan-perubahan lainnya pada tubuh hingga pubertas.

Dampak lain yang muncul adalah dampak emosional dan psikologis, remaja merasa perilaku seksual yang telah mereka lakukan menyebabkan terjadinya dampak psikologis dan emosional seperti perasaan puas dan rasa bersalah, perubahan tingkat stres dan kecemasan, hingga perubahan pola pikir dan persepsi diri. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Lestari dkk (2019), bahwa dampak psikologis dari perilaku seks adalah perasaan bersalah, marah, sedih, menyesal, malu, kesepian, disorientasi, cemas, ketakutan yang tidak jelas, sulit tidur, kehilangan kepercayaan diri, depresi, dan masih banyak lagi dampak emosional dan psikologis yang mungkin terjadi akibat seks bebas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risniawan (2022), setelah melakukan seks pranikah remaja akan mengalami beberapa dampak dan salah satunya adalah dampak psikologis, remaja akan merasakan perasaan takut, rasa bersalah, depresi, puas, serta merasa berdosa. Di sisi lainnya mengungkapkan kecemasan atau terlihat khawatir ketika membahas perasaan bersalah mereka. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya oleh Risniawan (2022), bahwa seks pranikah memberikan rasa kepuasan bagi remaja karena mereka terlibat dalam aktivitas yang dianggap baru, seperti berciuman dan aktivitas seksual dengan awan jenis.

KESIMPULAN

Persepsi remaja mengenai dampak fisik dari perilaku seksual : Remaja merasa bahwa terlibat dalam aktivitas seksual dapat mengakibatkan perubahan fisik, seperti perubahan pada tubuh, kesehatan fisik, hormon, dan pubertas. Dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual yang dirasakan oleh remaja: Remaja mengalami dampak emosional dan psikologis dari perilaku seksual, seperti rasa senang dan rasa bersalah, perubahan tingkat stres dan kecemasan, serta penyesuaian terhadap cara pandang dan pandangan terhadap diri sendiri. Serta pendapat remaja tentang bagaimana perilaku seksual mempengaruhi sosial: Persepsi remaja tentang dampak sosial termasuk interaksi dengan teman, keluarga, dan komunitas yang lebih besar. Setelah berpartisipasi dalam perilaku seksual, remaja merasa terasing dari masyarakat dan keluarga mereka, namun teman sebaya mereka masih menerima dan mendukung mereka.

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah promosi pendidikan seksual yang lengkap di lingkungan remaja serta akses informasi pendidikan seksual yang benar sangat penting bagi kesehatan reproduksi remaja, serta keterlibatan orang tua dan pihak sekolah dalam komunikasi yang terbuka terkait seksualitas dan dampaknya pada remaja juga pendidikan seksual harus menjadi komponen penting dari kurikulum yang berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani dkk, (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(10), 344
- Harahap, N., Nasution, P., Neliza, F. (2022). Pre-Married Sex Behavior In Students At Sma Negeri II Tapaktuan. *Jurnal Gentle Birth*, 5(2).
- Ishak dkk, (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. In *Jurnal KESMAS*, 1(1).
- Isnugroho, H., & Triratnawati, A. (2019). *Perilaku seksual promiskuitas pada remaja laki-laki di Wirobrajan, kota Yogyakarta Promiscuity in sexual behavior in adolescent boys in Wirobrajan, Yogyakarta city*.
- Kraus, S. W., Krueger, R. B., Briken, P., First, M. B., Stein, D. J., Kaplan, M. S., Voon, V., Abdo, C. H. N., Grant, J. E., Atalla, E., & Reed, G. M. (2018). Compulsive sexual behaviour disorder in the ICD-11. *World psychiatry : official journal of the World Psychiatric Association (WPA)*, 17(1), 109–110. <https://doi.org/10.1002/wps.20499>
- Kusumastuti FAD. 2018. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas
- Lestari, P., Prihatin, W., Giartika, E. A., Karya, S., & Semarang, H. (2019). Life Style Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. In *Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah* 1 (1): 1-10.
- Malihah, Z., Latifah, M., & Hastuti, D. (2022). Pre-marital Sexual Behavior of Adolescents: The Influence of Self-Control, Parental Attachment, and Peer Roles. In *Journal of Family Sciences E*, 7(2).
- Nurmala, I., Ahiyanasari, C.A., Wulandari, A., & Pertiwi, E.D. (2019). *Premarital Sex Behavior Among Adolescent: The Influence of Subjective Norms and Perceived Behavioral Control Toward Attitudes of High School Student*.
- Nuryasita dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah di MA X Kab. Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Ohee C, Purnomo W. Pengaruh Status Hubungan Berpacaran terhadap Perilaku Pacaran Berisiko pada Mahasiswa Perantau Asal Papua di Kota Surabaya. *Indones J Public Heal*. 2018; 13(2): 268–80.
- Osadolor *et al* (2022). Exposure to Sex Education and Its Effects on Adolescent Sexual Behavior in Nigeria. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3962011>
- Rianto, E., Priwahyuni, Y., Saputra, B., Studi Ilmu Keperawatan, P., Hang Tuah Pekanbaru Jalan Mustafa Sari No, Stik., & Selatan Pekanbaru, T. (2018). Determinan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 1 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun 2017. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1), 2087–5053.
- Risniawan, I., Handayani, W., & Komunikasi, M. S. I. (2022). Representasi Dampak Negatif Seks Pranikah Pada Remaja Dalam Film Dua Garis Biru <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/lektur.v5i1.19145>
- Sarwono, S.W. (2018). Psikologi. Remaja. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Sprecher S, Regan PC, McKinney K, Maxwell K, Wazienski R. Preferred level of sexual experience in a date or mate: the merger of two methodologies. *The Journal of Sex Research*. 2018; 34 (4): 327-37.
- Sully *et al*, (2020). *Adding It Up : Investing in Sexual and Reproductive Health 2019*. New York : Guttmacher Institute.
- Taufik & Rachmah, N. (2019). Seksualitas. Remaja: Perbedaan Seksualitas antara Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual dan Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 6 (2); 115-129.
- Widyatuti, R, Rahmawati M & Purnamaningrum.(2019). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Religiusitas Dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswi.

<http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-citraanggi-4378>